

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu ancaman utama bagi masyarakat Indonesia adalah penyakit kanker. Penyakit ini menyerang orang-orang dari segala usia dan tidak hanya laki-laki. Di Indonesia, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum dan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan dalam Global Burden of Cancer Study (Globocan) bahwa terdapat 396.914 kasus kanker yang menyerang masyarakat Indonesia pada tahun 2020. Dengan 65.858 kasus kanker payudara menjadi jenis penyakit yang paling banyak terjadi di Indonesia. Angka ini mewakili 16,6% dari seluruh kasus kanker di Tanah Air.

Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa hasil deteksi dini kanker payudara pada tahun 2018 ditemukan 16.956 kasus tumor payudara serta 2.253 dicurigai sebagai kasus kanker payudara. Pada tahun 2019 ditemukan 28.910 tumor payudara dan 2.910 dicurigai kanker payudara. Terjadi peningkatan pada tahun 2020 ditemukan 26.550 benjolan atau tumor dan 4.685 dicurigai sebagai kasus kanker payudara (Kemenkes, 2021). Berdasarkan data pemeriksaan deteksi dini kanker payudara, terlihat adanya peningkatan setiap tahunnya. Kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 berdasarkan data GLOBOCAN diperoleh WHO yaitu sebanyak 396.914 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 234.511 kasus. Dari total kasus kanker di Indonesia, jumlah kasus baru kanker payudara sebanyak 65.858 (16,6%) kasus. Menurut Kemenkes RI (2015) Prevalensi penyakit kanker payudara sebanyak 0,5% dengan perkiraan jumlah absolut sebanyak 61.682. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu sebesar 0,7 % dengan kejadian 11.511 orang.

Kematian akibat kanker bisa dikalahkan manakala pasien rutin melakukan deteksi dini dan menghindari faktor risiko penyebab kanker. Penyebab kanker payudara sendiri sampai saat ini belum diketahui, namun ada beberapa faktor risiko yang menyebabkan seorang wanita menjadi lebih mungkin menderita kanker payudara di antaranya usia di atas 60 tahun, pernah menderita kanker payudara, riwayat keluarga, faktor genetik dan hormonal, menarche (menstruasi pertama) sebelum usia 12 tahun, menopause setelah usia 55 tahun, kehamilan pertama setelah usia 30 tahun atau belum pernah hamil, pemakaian pil KB atau terapi sulih estrogen, obesitas pasca menopause serta alkohol.

Banyak penderita kanker pada saat ini terdeteksi pada usia yang masih sangat muda, bahkan remaja yang berusia 14 tahun menderita tumor payudara yang jika tidak diketahui sejak dini dapat berkembang menjadi sel-sel ganas yang dapat berpotensi menjadi kanker payudara (Pranesti, 2020). Oleh karena itu melakukan pemeriksaan payudara secara rutin sangat penting dilakukan sebagai bentuk Langkah awal pencegahan kanker payudara. Salah satu upaya yang tepat dalam melakukan pendeteksian secara dini terhadap kelainan-kelainan pada payudara terutama kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pencegahan ini menjadi intervensi deteksi dini yang paling memungkinkan dan memiliki banyak keuntungan diantaranya mudah dan praktis. Jika SADARI ini dapat dilakukan secara rutin dan berkala, maka kanker payudara dapat terdeteksi secara dini sehingga memperoleh penanganan lebih lanjut secara cepat dan tepat. Namun pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) belum mendapat perhatian yang lebih di Indonesia bahkan pengetahuan, motivasi, dan sikap wanita tentang praktik pemeriksaan payudara sendiri ini masih sangatlah rendah. Seperti yang terjadi di Kabupaten Wonosobo berdasarkan profil kesehatan (2019) puskesmas hanya melakukan pemeriksaan payudara secara klinis kepada Perempuan usia 30-50 tahun dengan jumlah 109.025, hanya 1.211 (1,1%) saja yang melakukan pemeriksaan payudara secara klinis dan terdapat 13

perempuan yang terdapat benjolan di payudara. Kasus ini dapat dicegah apabila pemerintah mengencar remaja untuk melakukan SADARI, sehingga adanya benjolan dapat terdeteksi sedini mungkin.

Salah satu upaya dalam memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan yaitu melalui kegiatan promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu menggunakan metode dan media penyuluhan yang tepat sesuai sasaran penyuluhan. Video merupakan salah satu jenis media audio visual yang digunakan untuk melakukan promosi kesehatan (Aeni,2018).

Media audio visual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau penggabungan media pandang dan media dengar. Sehingga semakin banyaknya pancaindera yang digunakan, semakin kuat dan jelas pula pengetahuan dan informasi yang diperoleh karena salah satu indikator keberhasilan penyuluhan adalah terjadinya penambahan atau peningkatkan pengetahuan yang mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu. Diantara perubahan-perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi makin panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada sekunder yang tumbuh. Sasaran pada penelitian ini yaitu remaja, karena pada masa ini remaja bukan lagi

seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Status remaja yang tidak jelas sangat menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang sesuai bagi diri remaja itu sendiri

SMA N 1 Watumalang adalah salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Wonosobo. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang di sebarakan melalui google form kepada responden, dapat di ketahui bahwa di SMA N 1 Watumalang sebelumnya belum pernah diadakan penyuluhan tentang kanker payudara maupun cara mendeteksi dini kanker payudara secara mandiri. Usia responden yang akan diteliti yaitu berkisar antara 15 tahun sampai 18 tahun.

Dengan adanya kecanggihan teknologi, siapapun dapat mengakses informasi tentang kesehatan melalui internet yang dimana responden lebih tertarik untuk mengakses web-web yang didalamnya ada penjelasan kesehatan yang berupa media audio visual. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari 14 responden sebanyak 11 responden yang belum mengetahui apa itu SADARI dan manfaat dari melakukan SADARI. Oleh karena itu peneliti berencana untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Watumalang untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh promosi kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada siswi SMA N 1 Watumalang.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah promosi kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap deteksi dini kanker payudara.
- b. Mengidentifikasi sikap siswi sebelum dan sesudah promosi kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap deteksi dini kanker payudara.
- c. Menganalisis pengaruh promosi kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara.
- d. Menganalisis pengaruh promosi kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap sikap deteksi dini kanker payudara.

D. Manfaat

1. Bagi Siswi SMA N 1 Watumalang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk para siswi mengenai pendeteksian dini kanker payudara sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan siswi terkait dengan kanker payudara dengan adanya penelitian ini diharapkan siswi dapat termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang SADARI.

2. Bagi SMA N 1 Watumalang

Memberikan informasi ilmiah mengenai pemeriksaan payudara sendiri dengan menggunakan media video untuk deteksi dini kanker payudara.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sumber ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan peneliti kedepan, dengan harapan penelitian ini tidak terhenti sampai disini. Selain itu, ada tindak lanjut untuk membantu siswi agar termotivasi untuk melakukan SADARI secara baik dan benar dengan dilakukan secara rutin.